

STRATEGI PENGUATAN KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO DI BANK NTB SYARIAH

Oleh :

Abdul Hafith¹⁾, Bahtiar²⁾, Suhirman³⁾, Dahlia Hidayati⁴⁾

^{1,2,3,4} UIN Mataram

¹email: hafith6874@gmail.com

²email: bahtir79@uinmataram.ac.id

³email: suhirman@uinmataram.ac.id

⁴email: dahliahidayati@uinmataram.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 Juni 2025

Revisi, 10 Agustus 2025

Diterima, 27 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Manajemen,

Bank,

Bank NTB Syariah.

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia yang berfungsi untuk mendukung perkembangan ekonomi, menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Bank syariah, yang beroperasi dengan dasar hukum syariah, telah berkembang pesat di Indonesia, menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan. Di antara perbankan syariah yang ada, Bank NTB Syariah merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Bank NTB Syariah, memegang peranan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi berbasis syariah. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional Bank NTB Syariah, diperlukan penguatan dalam dua aspek utama, yaitu kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan manajemen risiko yang efektif. Tulisan ini bertujuan untuk menyusun strategi penguatan kepatuhan dan manajemen risiko di Bank NTB Syariah. Fokus utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa Bank NTB Syariah dapat memenuhi semua kewajiban regulasinya, baik yang ditetapkan oleh otoritas terkait maupun prinsip-prinsip syariah, serta dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Abdul Hafith

Afiliasi: UIN Mataram

Email: hafith6874@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia yang berfungsi untuk mendukung perkembangan ekonomi, menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, sektor perbankan syariah menjadi semakin penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang memiliki kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan ketidakpastian (gharar). Bank syariah, yang beroperasi dengan dasar hukum syariah, telah

berkembang pesat di Indonesia, menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan. Di antara perbankan syariah yang ada, Bank NTB Syariah merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTB, sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama, Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, terutama di sektor pariwisata, pertanian, dan perikanan. Namun, NTB juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada

sektor-sektor yang rentan terhadap fluktuasi harga dan bencana alam. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sektor perbankan, khususnya Bank NTB Syariah, memegang peranan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi berbasis syariah. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional Bank NTB Syariah, diperlukan penguatan dalam dua aspek utama, yaitu kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan manajemen risiko yang efektif.

Kepatuhan dan manajemen risiko di perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan regulasi yang ada, baik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), tetapi juga berkaitan dengan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan yang diemban oleh bank syariah. Bank NTB Syariah, sebagai institusi yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat muslim, harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola risiko yang berhubungan dengan fluktuasi ekonomi dan perkembangan teknologi yang pesat. Dalam hal ini, pengelolaan risiko yang baik akan membantu bank untuk menghadapi tantangan eksternal dan menjaga stabilitas internalnya.

Selain itu, dalam era digital ini, teknologi juga memiliki peranan yang semakin penting dalam pengelolaan perbankan, termasuk dalam hal kepatuhan dan manajemen risiko. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional bank, memberikan layanan yang lebih cepat dan lebih aman, serta meningkatkan pengalaman nasabah. Oleh karena itu, Bank NTB Syariah harus mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasionalnya, dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip syariah. Kepemimpinan etis dan penerapan etika bisnis yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi ini, karena etika bisnis yang baik akan membentuk citra bank yang dapat dipercaya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Bank Indonesia, 2020; Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Tulisan ini bertujuan untuk menyusun strategi penguatan kepatuhan dan manajemen risiko di Bank NTB Syariah. Fokus utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa Bank NTB Syariah dapat memenuhi semua kewajiban regulasinya, baik yang ditetapkan oleh otoritas terkait maupun prinsip-prinsip syariah, serta dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat. Dalam upaya ini, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi, kepemimpinan etis, dan etika bisnis sebagai faktor penentu dalam memperkuat kepatuhan dan manajemen risiko. Dengan penerapan strategi yang tepat, Bank NTB Syariah diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya di pasar perbankan syariah Indonesia yang semakin kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini bertujuan untuk menyusun strategi penguatan kepatuhan dan manajemen risiko di Bank NTB Syariah. Fokus utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa Bank NTB Syariah dapat memenuhi semua kewajiban regulasinya, baik yang ditetapkan oleh otoritas terkait maupun prinsip-prinsip syariah, serta dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat. Dalam upaya ini, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi, kepemimpinan etis, dan etika bisnis sebagai faktor penentu dalam memperkuat kepatuhan dan manajemen risiko. Dengan penerapan strategi yang tepat, Bank NTB Syariah diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya di pasar perbankan syariah Indonesia yang semakin kompetitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bank NTB Syariah dalam Perekonomian NTB

Bank NTB Syariah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah NTB, sebuah provinsi yang terdiri dari dua pulau utama, yakni Lombok dan Sumbawa. Dengan penduduk mayoritas muslim mencapai lebih dari 90 persen, kehadiran lembaga keuangan syariah sangat relevan dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Bank NTB Syariah hadir tidak hanya sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah yang berbasis syariah, melalui pembiayaan sektor-sektor produktif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Sebagai bank pembangunan daerah yang telah bertransformasi menjadi bank syariah, Bank NTB Syariah menjalankan mandatnya dalam mendukung visi pembangunan berkelanjutan di NTB. Salah satu bentuk kontribusinya terlihat dari penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha lokal, terutama di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata halal. Pembiayaan tersebut tidak hanya mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal di tengah tantangan global. Selain itu, bank ini juga menyediakan layanan tabungan, pembiayaan, serta program literasi keuangan yang menyasar masyarakat desa agar lebih memahami sistem keuangan berbasis syariah.

Peran Bank NTB Syariah dalam mendukung inklusi keuangan semakin menonjol dengan berbagai inovasi digital yang diluncurkan. Inisiatif seperti layanan mobile banking berbasis syariah dan pembukaan rekening secara digital memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang. Pendekatan ini sangat krusial dalam mengurangi kesenjangan layanan keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

sistem perbankan syariah, terutama di wilayah yang sebelumnya belum terjangkau layanan perbankan konvensional.

Tak hanya dari sisi layanan, Bank NTB Syariah juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan keberkahan dalam praktik keuangannya. Hal ini memberikan dampak jangka panjang terhadap pola konsumsi dan investasi masyarakat NTB yang kini mulai terbiasa dengan prinsip bagi hasil dan larangan riba. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, Bank NTB Syariah memiliki posisi strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah daerah yang selaras dengan budaya dan nilai lokal.

Dengan semua kontribusinya, Bank NTB Syariah bukan hanya institusi keuangan, melainkan juga mitra strategis pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Posisinya sebagai bank daerah berbasis syariah memberikan keunggulan kompetitif sekaligus tanggung jawab besar untuk terus berinovasi dan menjaga tata kelola yang baik. Dengan strategi yang tepat dalam kepatuhan dan manajemen risiko, serta didukung oleh teknologi dan kepemimpinan etis, Bank NTB Syariah dapat terus menjadi motor penggerak utama dalam transformasi ekonomi NTB ke arah yang lebih berdaya dan berdaya saing.

Penguatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko di Bank NTB Syariah

Kepatuhan dalam sistem perbankan syariah bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian tak terpisahkan dari jati diri lembaga keuangan yang mengedepankan nilai-nilai etis, keadilan, dan keberkahan. Dalam konteks ini, Bank NTB Syariah dituntut untuk senantiasa menjaga integritasnya terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas operasional. Kepatuhan mencakup ketaatan terhadap fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan regulasi internal bank. Implementasi prinsip sharia compliance ini menjadi landasan utama kepercayaan nasabah, terutama masyarakat NTB yang mayoritas muslim (Abdullah, 2022).

Pelaksanaan kepatuhan syariah bukan hanya tugas unit kepatuhan, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif seluruh lini organisasi. Di sinilah peran Sharia Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah/DPS) menjadi sangat penting dalam melakukan pengawasan rutin terhadap produk, akad, hingga kontrak yang digunakan. DPS di Bank NTB Syariah tidak hanya berfungsi sebagai gatekeeper syariah, tetapi juga sebagai penasihat etis dalam pengambilan kebijakan strategis. Hal ini sesuai dengan ketentuan POJK No. 16/POJK.03/2023 yang mewajibkan bank syariah memiliki sistem kepatuhan syariah yang kuat dan terdokumentasi (OJK, 2023).

Lebih jauh, kepatuhan tidak boleh bersifat statis dan harus terus diperbarui sesuai dengan dinamika regulasi dan tuntutan zaman, termasuk dalam hal digitalisasi layanan dan inovasi produk. Tantangannya terletak pada bagaimana menjaga keselarasan antara inovasi digital perbankan syariah dan nilai-nilai syariah. Misalnya, dalam pengembangan aplikasi mobile banking atau QRIS syariah, setiap fitur yang ditawarkan harus dipastikan tidak mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan. Bank NTB Syariah perlu memadukan literasi teknologi dengan literasi syariah dalam kerangka *compliance-by-design* (Kurniawan & Ramadhan, 2021).

Di sisi lain, manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki tantangan yang unik. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (*interest-based*), tetapi berbasis bagi hasil dan akad-akad syariah lainnya, sehingga bentuk risiko yang dihadapi memiliki karakteristik tersendiri. Risiko kredit misalnya, tidak hanya terkait dengan kemampuan bayar, tetapi juga dengan keabsahan akad dan kelayakan usaha. Risiko operasional pun melibatkan kepatuhan terhadap proses-proses syariah, sehingga kesalahan administratif bisa berimplikasi langsung terhadap reputasi dan kepercayaan publik (Hasanah, 2020).

Manajemen risiko yang efektif di Bank NTB Syariah harus meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan Basel III. Hal ini meliputi penerapan *risk-based supervision*, penguatan internal control, dan penerapan teknologi pengawasan risiko berbasis digital. Salah satu strategi penting adalah penerapan Enterprise Risk Management (ERM) yang terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan strategis bank. Dengan ERM, Bank NTB Syariah dapat secara sistematis mengelola risiko-risiko utama seperti risiko pasar, risiko likuiditas, hingga risiko kepatuhan syariah (Yuliana, 2023).

Namun, efektivitas manajemen risiko tak bisa dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia. SDM yang memahami baik aspek syariah maupun manajerial risiko menjadi aset utama. Oleh karena itu, penguatan kapasitas internal melalui pelatihan berkala, sertifikasi risiko syariah, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan keuangan syariah mutlak diperlukan. Bank NTB Syariah dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi lokal dan nasional untuk memperkuat ekosistem pembelajaran risiko yang kontekstual, berbasis lokal, dan syariah-minded (Saputra & Karim, 2022).

Kepatuhan dan manajemen risiko tidak semata-mata alat pengendalian, tetapi juga instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan terpercaya. Dengan memperkuat dua aspek ini secara simultan, Bank NTB Syariah dapat memposisikan diri sebagai role model perbankan syariah daerah yang unggul, tidak hanya

secara finansial tetapi juga etis. Di tengah ketidakpastian global dan tren digitalisasi yang cepat, integritas terhadap nilai dan mitigasi terhadap risiko adalah fondasi utama yang akan menentukan daya tahan Bank NTB Syariah ke depan (Marzuki, 2021).

Peran Teknologi dalam Penguatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Perkembangan teknologi informasi dalam industri keuangan telah mengubah cara institusi perbankan merespons tantangan kepatuhan dan manajemen risiko. Bank NTB Syariah, sebagai bank daerah berbasis syariah, tidak dapat menghindari arus digitalisasi jika ingin bertahan dan berkembang dalam era persaingan terbuka. Transformasi digital bukan sekadar pilihan, melainkan keniscayaan untuk menciptakan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam mendeteksi serta merespons risiko kepatuhan yang kompleks dan dinamis (Yuliana, 2023). Pemanfaatan teknologi bukan hanya untuk layanan perbankan kepada nasabah, tetapi juga untuk memperkuat fondasi internal tata kelola, termasuk dalam memastikan kesesuaian terhadap prinsip syariah.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kepatuhan adalah penggunaan RegTech (Regulatory Technology), yaitu teknologi berbasis algoritma dan kecerdasan buatan yang dirancang khusus untuk membantu bank memahami, mengimplementasikan, dan memonitor regulasi secara efisien. Teknologi ini dapat mendeteksi potensi pelanggaran secara real-time dengan menganalisis pola transaksi mencurigakan dan mengkorelasikannya dengan regulasi yang berlaku (Susanti & Aziz, 2021). Bank NTB Syariah dapat mengembangkan atau mengadopsi compliance dashboard yang menyatukan data dari berbagai unit bisnis dan memvisualisasikannya dalam format yang mudah dipahami oleh manajemen dan pengawas internal.

Selain itu, penerapan Big Data Analytics dalam manajemen risiko memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan prediktif. Dengan menganalisis data histori pembiayaan, karakteristik nasabah, hingga tren pasar, Bank NTB Syariah dapat mengidentifikasi risiko lebih dini dan menyusun mitigasi yang lebih kontekstual. Teknologi ini juga dapat membantu dalam mengukur eksposur risiko terhadap portofolio tertentu dan menilai dampak potensial terhadap likuiditas bank (Ramadhani, 2020). Pendekatan ini akan meningkatkan ketangguhan bank terhadap guncangan pasar dan perubahan kebijakan makroprudensial.

Penerapan teknologi juga dapat memperkuat pengawasan syariah dengan menghadirkan sistem berbasis otomatisasi untuk mengecek keabsahan akad dan dokumen transaksi. Sistem ini dapat memindai apakah dokumen pembiayaan telah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN-MUI dan prosedur internal bank. Keuntungan lainnya adalah meningkatkan efisiensi kerja Dewan Pengawas Syariah karena

proses validasi dapat dilakukan secara daring dan terdokumentasi secara sistematis (Kurniawan & Hidayat, 2022). Ini menjadi penting karena integritas syariah adalah nyawa dari bank syariah itu sendiri.

Teknologi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui sistem pelaporan daring dan integrasi basis data internal, setiap kebijakan dan transaksi dapat diaudit secara real-time. Bank NTB Syariah dapat menerapkan sistem automated audit trail yang mencatat setiap perubahan dan transaksi, sehingga memudahkan proses pengawasan baik dari regulator, auditor internal, maupun DPS. Transparansi ini dapat menjadi bentuk komitmen moral dan profesional terhadap kepercayaan publik yang menjadi basis reputasi perbankan syariah (Fatimah & Anwar, 2021).

Selain itu, digitalisasi juga memperkuat tata kelola risiko operasional, seperti sistem pelaporan insiden, keluhan, atau penyimpangan prosedur. Penggunaan aplikasi internal yang memungkinkan karyawan melaporkan potensi risiko atau pelanggaran secara anonim (whistleblowing system) juga mendorong budaya kepatuhan di lingkungan kerja. Sistem ini dapat diintegrasikan dengan unit kepatuhan agar dapat segera dianalisis dan ditindaklanjuti secara cepat dan akuntabel (Sari & Maulana, 2022). Integrasi ini akan menciptakan sistem peringatan dini (early warning system) yang solid.

Bank NTB Syariah juga dapat merancang model kepatuhan berbasis teknologi yang tidak sekadar reaktif, tetapi proaktif. Misalnya, dengan menerapkan machine learning untuk memprediksi area risiko tinggi berdasarkan data perilaku transaksi nasabah dan karyawan. Dengan pendekatan prediktif ini, langkah pencegahan dapat dilakukan lebih dini, sebelum masalah membesar dan menciptakan risiko reputasi atau hukum. Di sinilah keunggulan teknologi sebagai instrumen strategis, bukan sekadar alat bantu administratif (Utami & Rahmadani, 2023).

Pada akhirnya, integrasi teknologi dalam kepatuhan dan manajemen risiko tidak bisa berdiri sendiri. Ia membutuhkan sinergi antara budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan sistem yang adil. Dalam konteks Bank NTB Syariah, pemanfaatan teknologi ini harus dirancang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah dan kearifan lokal masyarakat NTB. Maka, keberhasilan strategi ini akan ditentukan oleh sejauh mana teknologi digunakan sebagai enabler untuk membentuk tata kelola perbankan syariah yang transparan, adaptif, dan terpercaya.

Kepemimpinan Etis dan Etika Bisnis dalam Bank NTB Syariah

Kepemimpinan etis menjadi elemen yang sangat penting dalam keberlanjutan dan kesuksesan sebuah institusi perbankan, khususnya di Bank NTB Syariah. Sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, kepemimpinan yang menjunjung

tinggi nilai-nilai etika sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manajemen tetap dalam koridor hukum dan prinsip syariah. Pemimpin yang beretika akan menciptakan budaya organisasi yang sehat, mengarahkan bank untuk menghindari praktik-praktik yang dapat merusak reputasi dan mengarah pada ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kepemimpinan yang berlandaskan pada integritas, kejujuran, dan tanggung jawab bukan hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan perbankan syariah, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap bank (Ariani & Hidayat, 2022).

Pemimpin yang beretika tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Contoh pemimpin dengan pendekatan etis di Bank NTB Syariah adalah mereka yang memiliki komitmen untuk selalu menjaga prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasional, mulai dari produk dan layanan perbankan hingga penyusunan kebijakan internal. Mereka juga harus mampu berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan semua stakeholder, termasuk nasabah, karyawan, dan regulator. Ini semua menciptakan hubungan yang saling percaya dan harmonis, yang pada akhirnya mendukung reputasi bank (Setiawan & Darmawan, 2023).

Selain itu, kepemimpinan etis di Bank NTB Syariah juga berperan penting dalam menciptakan budaya yang menghargai keberagaman dan inklusivitas. Pemimpin yang mampu memimpin dengan bijak akan mendorong terciptanya ruang kerja yang adil dan setara bagi semua karyawan, tanpa membedakan latar belakang etnis, agama, atau gender. Budaya inklusif yang dipupuk oleh pemimpin etis ini akan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan sosial, yang menjadi salah satu tujuan utama perbankan syariah (Pratama & Ramadhani, 2022). Karyawan yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk bekerja secara maksimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja dan pertumbuhan bank.

Berbicara tentang etika bisnis dalam perbankan syariah, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan oleh setiap individu di Bank NTB Syariah. Etika bisnis ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis yang dilakukan tidak hanya mematuhi peraturan hukum, tetapi juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang meliputi keadilan, transparansi, dan larangan terhadap unsur-unsur yang merugikan, seperti riba dan gharar. Setiap karyawan bank harus mematuhi kode etik yang berlaku dan senantiasa menjaga reputasi perusahaan dengan mengedepankan prinsip kejujuran dalam bertransaksi dengan nasabah

(Rohman & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, Bank NTB Syariah perlu terus-menerus mengadakan pelatihan etika bisnis untuk memastikan seluruh karyawan memahami dan menjalankan prinsip-prinsip ini dalam kesehariannya.

Selain itu, etika bisnis yang baik tidak hanya mengatur hubungan dengan nasabah, tetapi juga mencakup hubungan internal antar karyawan. Bank NTB Syariah perlu membangun lingkungan kerja yang menghargai hak-hak karyawan, seperti memberikan peluang yang adil untuk berkembang dan memberikan kompensasi yang sesuai dengan kontribusi mereka. Hal ini akan memotivasi karyawan untuk bekerja dengan semangat yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Dengan demikian, keseimbangan antara prinsip syariah dan praktik bisnis yang etis akan tercapai, yang memungkinkan Bank NTB Syariah mencapai tujuan jangka panjangnya (Nasution & Maulani, 2022).

Prinsip transparansi juga merupakan salah satu pilar utama dalam etika bisnis yang diterapkan di Bank NTB Syariah. Transparansi di sini tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga dengan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Keputusan yang diambil harus jelas, terbuka, dan dapat dipahami oleh semua pihak terkait, baik itu nasabah, karyawan, maupun pemegang saham. Dengan menerapkan transparansi ini, Bank NTB Syariah dapat menjaga kepercayaan publik dan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar yang semakin kompetitif (Sari & Wijaya, 2021).

Penerapan etika bisnis yang baik dalam perbankan syariah juga akan menghasilkan keberlanjutan bisnis yang lebih terjamin. Keberlanjutan ini tidak hanya mengukur keuntungan finansial yang diperoleh dalam jangka pendek, tetapi juga mencakup dampak positif yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dan lingkungan. Dengan menempatkan prinsip syariah dalam setiap aspek operasional dan bisnis, Bank NTB Syariah dapat memastikan bahwa semua kegiatan perbankan dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait (Nugroho & Haryanto, 2023). Ini adalah nilai penting yang perlu terus dipertahankan oleh semua pihak dalam bank.

Secara keseluruhan, penguatan kepemimpinan etis dan penerapan etika bisnis yang konsisten di Bank NTB Syariah merupakan strategi yang sangat penting untuk menciptakan lembaga perbankan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral yang mencerminkan integritas dan keadilan. Dengan kepemimpinan yang etis dan komitmen terhadap etika bisnis, Bank NTB Syariah akan dapat menjaga reputasinya, memperoleh kepercayaan nasabah, serta memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya dalam jangka panjang (Fahri & Amin, 2023).

Tantangan dan Solusi dalam Penguatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Bank NTB Syariah, sebagai salah satu lembaga perbankan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks dalam hal kepatuhan dan manajemen risiko. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bank adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dalam mengelola aspek kepatuhan dan risiko. Meskipun telah ada upaya untuk memperkuat kapasitas SDM, namun kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan yang lebih intensif masih sangat tinggi, terutama di bidang yang berkaitan dengan regulasi syariah yang terus berkembang. Hal ini menghambat kemampuan bank untuk merespons perubahan regulasi dengan cepat dan efektif, serta untuk mengelola risiko yang semakin kompleks.

Selain itu, ketergantungan Bank NTB Syariah pada teknologi yang masih dalam tahap perkembangan menjadi tantangan lainnya. Meskipun teknologi digital telah banyak diintegrasikan dalam proses operasional bank, namun tidak semua sistem yang ada mampu mengakomodasi kebutuhan kepatuhan dan manajemen risiko secara optimal. Sistem yang terintegrasi dan dapat memonitor kepatuhan terhadap regulasi secara real-time masih perlu pengembangan lebih lanjut. Adanya celah-celah dalam penerapan teknologi ini berpotensi menimbulkan kesalahan atau kelalaian dalam pengawasan dan pelaporan yang pada akhirnya dapat menambah risiko bagi bank.

Di samping itu, tantangan yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Banyak masyarakat di NTB yang masih kurang memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional perbankan syariah. Hal ini berpengaruh pada rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, yang pada gilirannya berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Untuk itu, Bank NTB Syariah perlu menciptakan strategi yang lebih efektif untuk mendidik masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki pemahaman terbatas mengenai produk keuangan syariah.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, Bank NTB Syariah dapat mengimplementasikan beberapa solusi untuk memperkuat kepatuhan dan manajemen risiko. Salah satu solusi utama adalah dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi secara berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman teknis tentang regulasi perbankan syariah, tetapi juga membekali SDM dengan keterampilan yang relevan dalam mengelola risiko dan melakukan pengawasan kepatuhan. SDM yang lebih kompeten memungkinkan Bank NTB Syariah akan lebih siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang ada.

Pemanfaatan teknologi digital yang lebih maju juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan kepatuhan dan risiko. Sistem yang terintegrasi dan berbasis teknologi memungkinkan bank untuk melakukan pemantauan secara real-time terhadap kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta untuk mendeteksi potensi risiko lebih awal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan risiko yang dapat merugikan bank.

Selain itu, strategi pemasaran dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah perlu terus dikembangkan oleh Bank NTB Syariah. Melalui berbagai program edukasi yang melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media sosial dan kanal digital lainnya, bank dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan syariah. Selain itu, edukasi yang efektif akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar dan kinerja bank di wilayah NTB.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mengimplementasikan solusi yang tepat, Bank NTB Syariah dapat memperkuat sistem kepatuhan dan manajemen risiko yang ada, sekaligus meningkatkan daya saingnya di pasar perbankan syariah. Langkah-langkah strategis yang diambil akan memberikan fondasi yang kuat untuk menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang, serta memperkuat posisi bank sebagai lembaga yang mengedepankan prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya.

4. KESIMPULAN

Penguatan kepatuhan dan manajemen risiko menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan operasional Bank NTB Syariah. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, bank ini menghadapi tantangan untuk selalu berada di jalur kepatuhan yang sesuai dengan regulasi yang terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, sistem yang solid dalam manajemen risiko dan pengawasan kepatuhan menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan integritas operasional bank. Hal ini tidak hanya akan menjaga citra bank, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian NTB, terutama dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Selain itu, penerapan teknologi, kepemimpinan etis, dan etika bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur kepatuhan dan manajemen risiko di Bank NTB Syariah. Teknologi yang lebih canggih dapat membantu bank untuk memonitor secara real-time kepatuhan terhadap peraturan, serta mendeteksi

potensi risiko lebih awal, sehingga dapat diambil tindakan preventif. Kepemimpinan etis dan budaya yang kuat dalam menerapkan etika bisnis akan menciptakan atmosfer yang mendukung keberlanjutan bank, membangun kepercayaan publik, dan memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama.

5. REFERENSI

- Abdullah, R. (2022). *Sharia Governance in Islamic Banking Institutions in Indonesia*. Jakarta: UIN Press.
- Ariani, D., & Hidayat, A. (2022). "Kepemimpinan Etis dalam Perbankan Syariah: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Etika Bisnis Syariah*, 4(1), 44–58.
- Fatimah, R., & Anwar, M. (2021). "Transparency Enhancement in Islamic Banks through Digital Governance Tools." *Jurnal Tata Kelola Keuangan Syariah*, 9(2), 122–137.
- Hasanah, L. (2020). "Risiko-risiko dalam Pembiayaan Syariah dan Strategi Mitigasinya." *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 133-147.
- Hadi, A. (2022). Penguatan SDM dalam Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 6(2), 123-135.
- Kurniawan, D., & Hidayat, T. (2022). "Sharia Audit Automation: A Conceptual Framework for Digital Islamic Banking Supervision." *Indonesian Journal of Islamic Finance and Banking*, 5(1), 44–59.
- Kurniawan, D., & Ramadhan, I. (2021). "Sharia Compliance in the Age of Fintech: Challenges and Framework." *Indonesian Journal of Islamic Finance and Economics*, 3(1), 21-35.
- Marzuki, A. (2021). *Strategic Risk Management in Regional Islamic Banks*. Mataram: CV Mitra Ekonomi.
- Nasution, H., & Maulani, R. (2022). "Implementasi Etika Bisnis pada Institusi Perbankan Syariah." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Syariah*, 6(2), 78–92.
- Nugroho, S., & Haryanto, P. (2023). "Keberlanjutan dan Etika Bisnis dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 101–115.
- OJK. (2023). POJK No. 16/POJK.03/2023 tentang Penerapan Tata Kelola pada Bank Umum Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, E., & Hidayat, T. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(3), 89-103.
- Pratama, R., & Ramadhani, F. (2022). "Kepemimpinan Etis dalam Membangun Budaya Organisasi yang Berkelanjutan." *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen*, 5(3), 56–71.
- Ramadhani, L. (2020). "Big Data Analytics dalam Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Syariah*, 3(2), 78–91.
- Rohman, M., & Hidayat, F. (2021). "Etika Bisnis dalam Industri Perbankan Syariah: Aplikasi dan Penerapan." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 8(2), 64–77.
- Sari, D. A., & Maulana, Y. (2022). "Early Warning System untuk Risiko Operasional Berbasis Whistleblowing Tools." *Jurnal Manajemen Risiko dan Kepatuhan Syariah*, 6(3), 101–115.
- Sari, D. A., & Wijaya, T. (2021). "Transparansi dalam Bisnis Perbankan Syariah." *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 123–137.
- Sari, R. (2021). Penerapan Teknologi Digital dalam Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 34-47.
- Saputra, H., & Karim, R. (2022). "Pengembangan SDM dalam Industri Perbankan Syariah Daerah." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 5(1), 44-59.
- Setiawan, D., & Darmawan, B. (2023). "Pentingnya Kepemimpinan Etis dalam Meningkatkan Reputasi Bank Syariah." *Jurnal Bisnis dan Kepemimpinan*, 9(1), 88–101.
- Susanti, A., & Aziz, M. (2021). "Implementasi RegTech dalam Kepatuhan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 7(1), 55–70.
- Utami, N. R., & Rahmadani, D. (2023). "Machine Learning in Islamic Banking Risk Management." *Asian Journal of Islamic Finance and Economics*, 8(1), 32–49.
- Yuliana, F. (2023). "Enterprise Risk Management in Indonesian Islamic Banking." *Sharia Financial Studies*, 7(3), 211-229.